

Turnitin Program Studi Hubungan Internasional UKI Jakarta

by V.I. Sinta Herindrasti

Submission date: 15-Dec-2020 10:26AM (UTC+0700)

Submission ID: 1475405034

File name: ProgramStudiHubunganInternasionalUKIJakarta.pdf (4.53M)

Word count: 6454

Character count: 43399



Roadmap Menuju Fisipol Unggul

Roadmap Menuju Fisipol Unggul

Sejarah Pendirian Fisipol
Chontina Siahaan

Program Studi Hubungan Internasional Universitas Kristen Indonesia Jakarta dan Tantangan Menuju Akreditasi Internasional
V.L. Sinta Herindrasti

Peran Alumni Membawa UKI Menjadi Universitas Unggulan
Dandy Sendayu Noron
Eka C. Herlambang

Idealisme Mahasiswa Berprestasi Dalam Menggaungkan Nama Fisipol UKI yang Unggul
Nadya Carollina
Shyintia

Pendidikan Politik Berdasarkan Pancasila dalam Menghasilkan Zoon Politicon Indonesia yang Berkarakter
Fransiskus X. Gian Tue Mali

Gambaran Terkini, Isu-isu Strategis dan Upaya Pencapaiannya
Angel Damayanti

Harapan untuk 25 Tahun Program Studi Hubungan Internasional
Mita Yesyca

Jurnal Sociae Polites: Masa Kini dan Mendatang
V.L. Sinta Herindrasti

25 Tahun Fisipol UKI (1994-2019)

ROADMAP MENUJU FISIPOL UNGGUL



Penulis:

Angel Damayanti – Chontina Siahaan
Dandy Sendary Noron – Eka C Herlambang
Fransiskus X Gian Tue Mali – Mita Yesyca
Nadya Carollina – Shyintia - VL Sinta Herindrasti

Daftar Isi

Daftar Singkatan	06		
Kata Sambutan Rektor UKI	08		
Pengantar Redaksi	10		
Sejarah Pendirian Fisipol Chontina Siahaan	15		
Pendidikan Politik Berdasarkan Pancasila dalam Menghasilkan Zoon Politicon Indonesia yang Berkarakter Fransiskus X. Gian Tue Mali	21		
Program Studi Hubungan Internasional Universitas Kristen Indonesia Jakarta dan Tantangan Menuju Akreditasi Internasional V.L. Sinta Herindrasti	34		
Gambaran Terkini, Isu-isu Strategis dan Upaya Pencapaiannya Angel Damayanti	58		
		Peran Alumni Membawa UKI Menjadi Universitas Unggulan Dandy Sendayu Noron Eka C. Herlambang	69
		Harapan untuk 25 Tahun Program Studi Hubungan Internasional Mita Yesyca	77
		Idealisme Mahasiswa Berprestasi Dalam Mengaungkan Nama Fisipol UKI yang Unggul Nadya Carollina Shyintia	84
		Jurnal Sociae Polites: Masa Kini dan Mendatang V.L. Sinta Herindrasti, MA	90
		Para Penulis	98

47

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA JAKARTA DAN TANTANGAN MENUJU AKREDITASI INTERNASIONAL

VL. SINTA HERINDRASTI

16
Ketua Program Studi Hubungan Internasional,
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Kristen Indonesia,
Jl. Mayjen Sutoyo no.2, Cawang - Jakarta, 13630, Indonesia

Herindrasti@yahoo.com, valentina.herindrasti@uki.ac.id

Pengantar

Memandang dunia pendidikan di Indonesia bak melihat berbagai potret realitas yang sangat beragam dimana masing-masing bermuara pada masalah-masalah yang sangat mendasar yang tidak mudah diselesaikan dalam jangka waktu pendek. Harapan terhadap pendidikan sebagai jalan bagi peningkatan kesejahteraan sangatlah tinggi sehingga harapan akan kualitas mutu pendidikan pun juga menjadi semakin tinggi. Bagi negara seluas dan sepadat Indonesia dengan jumlah penduduk mencapai 269 juta terbesar keempat di dunia setelah Tiongkok (1,4 milyar), India (1,3 milyar), dan Amerika Serikat (328 juta) (Jayani 2019), masalah pendidikan menjadi hal yang sangat penting. Menimbang banyaknya para pihak (stakeholders) yang terkait dengan dunia pendidikan maka dapat dibayangkan bagaimana kompleksnya suatu usaha pengaturan penjaminan dan peningkatan mutu perguruan/pendidikan tinggi (PT) ketika harus menjawab seluruh kebutuhan para pemangku kepentingan.

Menteri Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi (Menristekdikti), Mohmmad Nasir dalam salah satu pidatonya, menyatakan bahwa perguruan tinggi harus bisa menjawab persoalan sosial yang semakin kompleks baik dari segi jenis maupun substansinya (Putri 2018). Diyakini semakin banyak sumber daya yang dihasilkan oleh PT akan semakin banyak alternatif solusi yang dapat diberikan kepada masyarakat. Harapan tersebut mengandaikan bahwa kualitas mutu PT tinggi, kualitas lulusan tinggi memiliki relevansi

kualifikasi lulusan PT dengan kebutuhan dunia kerja dan karakter kebiasaan lulusan yang baik. Namun, dalam kenyataannya tidak demikian.

Merujuk data BAN-PT 2017, dari 4530 PT di Indonesia (lebih besar dari Tiongkok yang hanya 1500-an) mayoritas (65%) masih terakreditasi C, sisanya 31% terakreditasi B dan 4% terakreditasi A. Malahan menurut APTISI (Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia) masih ada sekitar 56% PT dan 23% prodi yang belum terakreditasi. Berdasarkan data BAN-PT dari total 4600 PT di Indonesia, hingga kini baru 1975 yang telah terakreditasi. Di lain pihak, Kemristekdikti bahkan menargetkan pada tahun 2018 tiap perguruan tinggi badan hukum (PTNBH) memiliki akreditasi internasional minimal lima (5) program studi per-universitas.

Tulisan ini hendak melihat relevansi akreditasi dalam peningkatan kualitas lulusan yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia Indonesia, kebutuhan akan akreditasi internasional setelah pencapaian akreditasi nasional serta tantangan yang harus dihadapi dalam proses peningkatan akreditasi internasional.

Relevansi Pelaksanaan Akreditasi Nasional dan Internasional

Mengapa akreditasi menjadi sangat relevan dalam konteks pembangunan Indonesia dewasa ini? Apa manfaat akreditasi bagi lembaga PT dan pihak lain terutama pihak pengguna?

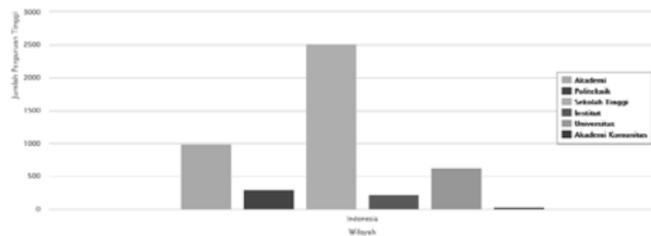
Akreditasi/sertifikasi merupakan suatu pengakuan mutu dari pihak eksternal tentang input, proses, output, outcomes, dan sistem/manajemen mutu pendidikan di suatu program studi/perguruan tinggi. Pengakuan atau rekognisi ini didasarkan pada kriteria yang menjadi tolok ukur dimensi mutu dan telah disepakati pada tingkat nasional, regional, maupun internasional. Mutu dalam pendidikan tinggi bukanlah gagasan satu dimensi sederhana tentang mutu pendidikan. Mengingat beragamnya kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan, mutu pendidikan tinggi dapat dikatakan sebagai konsep multi dimensi (Kemristekdikti 2019, hal. 3).

Mengingat besarnya kuantitas perguruan tinggi maka pelaksanaan akreditasi menjadi hal yang mutlak. Bagaimana mutu dapat dipantau jika instrumen akreditasi tidak diberlakukan secara ketat dan menjangkau seluruh lembaga yang ada baik di kota maupun pelosok?

Menurut forlap Ristekdikti (Kemristekdikti 2019), jumlah total perguruan tinggi di Indonesia mencapai 4645 buah, terdiri dari Akademi 993, Politeknik 298, Sekolah Tinggi 2510, Institut 223, Universitas 621. Sementara itu jumlah total program studi dari sumber yang sama mencapai 28.106 buah, terdiri dari program studi Agama 1620, Humaniora 702, Sosial 4098, MIPA 1159, Seni 403, Kesehatan 3827, Teknik 5177,

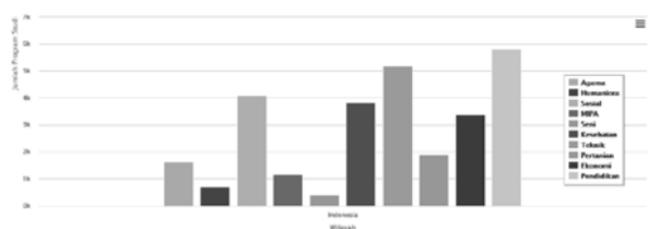
Pertanian 1912, Ekonomi 3387 dan Pendidikan 5821. Data ini menyangkut semua kategori perguruan tinggi (negeri dan swasta), semua jenjang (Di, D2, D3, D4, Non formal, informal, lainnya, Sp-1, Sp-2, Profesi, S1 Terapan, S2 Terapan), semua wilayah koordinasi dan semua provinsi.

Gambar 2.1 Grafik Jumlah Perguruan Tinggi di Indonesia



Sumber: Ristekdikti, 2019

Gambar 2.2 Grafik Jumlah Program Studi di Indonesia



Sumber: Ristekdikti, 2019

Sementara itu, terdapat 80 universitas yang mempunyai program studi Hubungan Internasional di seluruh Indonesia. Prodi HI ada di berbagai perguruan tinggi di Indonesia dengan keberadaan yang semakin meningkat. Saat ini prodi HI tersebar di Universitas Airlangga-Unair Surabaya, Universitas Gadjah Mada-UGM Yogyakarta, Universitas Indonesia-UI Jakarta, Universitas Jember-Unej, Universitas Padjadjaran-Unpad, Bandung, Universitas Riau-Unri Pekanbaru, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, IISIP Jakarta, Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi, UKP Bandung, Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Pasundan Bandung, Universitas Prof. Dr. Moestopo Jakarta, Universitas Paramadina Jakarta, STIKOM London School of Public Relation (LSPR) Jakarta Selatan, Universitas Al Azhar Jakarta, Budi Luhur Jakarta Selatan, Universitas Pertamina, Bina Nusantara Jakarta Barat, Universitas Nasional Jakarta Selatan, UPN Jakarta, Universitas Setya Negara Indonesia Jakarta Selatan, Universitas Bakrie Jakarta Selatan, Universitas Jayabaya, Universitas 17 Agustus Jakarta Utara, Universitas Muslim Bireun, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, Universitas Megow Pak Tulang Bawang, Universitas Lampung Bandar Lampung, Universitas Sriwijaya, Universitas Andalas, Universitas Islam Riau, Universitas Abdurrab, Pekanbaru, Universitas Riau, Universitas Tanjung Pura, Universitas Nahdhotul Ulama Kalimantan Timur, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Universitas Mulawarman, Universitas Sains dan Teknologi Jayapura, Universitas Cendrawasih Jayapura, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Universitas Fajar, Makasar, Universitas Bosowa Makasar, Universitas Hasanuddin, Universitas Darul Ulum Jombang, Universitas Udayana, Universitas Darussalam Gontor Ponorogo, Universitas Ma Chung Malang, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, Universitas Jendral Soedirman Purwokerto, Universitas Presiden Cikarang, Universitas Wahid Hasyim Semarang, Universitas Peradaban Brebes, Universitas Majalengka, Universitas Al Ghifari Bandung, Universitas Komputer Indonesia (Initu.id 2018). Faktor besarnya kuantitas ini yang menjadikan BAN-PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi) mempunyai tugas sangat besar untuk menjalankan dan menuntaskan PT yang belum terakreditasi. Faktor lain yang menjadikan akreditasi BAN-PT suatu kebutuhan adalah akreditasi sebenarnya merupakan salah satu bentuk sistem jaminan mutu eksternal yaitu suatu proses yang digunakan lembaga yang berwenang dalam memberikan pengakuan formal bahwa suatu institusi mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan tertentu. Dengan demikian, akreditasi melindungi masyarakat dari penipuan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Penilaian yang dilakukan dalam proses akreditasi memiliki tujuan ganda, yaitu: (i) Menginformasikan kinerja perguruan tinggi kepada masyarakat, (ii) Mengemukakan langkah pembinaan yang perlu ditempuh terutama oleh perguruan tinggi dan pemerintah, serta partisipasi masyarakat. Proses ini merupakan proses penilaian dengan berbagai kriteria (baik bagi PT maupun program studi) yang nantinya bertujuan untuk meningkatkan pengakuan pemerintah kepada PT akan hasil akreditasinya. Dari segi manfaat, akreditasi juga berguna dalam rangka pengusulan proyek lembaga dimana PT dengan akreditasi A dapat mengusulkan

proyek dengan nilai sekian miliar yang besarnya tentu berbeda dengan PT/program studi akreditasi B atau C. Sedangkan manfaat akreditasi bagi lulusan adalah menjadi syarat ketika akan bekerja terutama untuk menjadi pegawai negeri sipil (PNS). Banyak lembaga menetapkan syarat nilai akreditasi tertentu PT atau prodi bagi lulusannya ketika melamar kerja. Intinya akreditasi adalah pengakuan akan kualitas proses pendidikan yang menghasilkan luaran lulusan yang dijamin kualifikasi dan kualitasnya setelah menjalani proses yang diakui nilainya dengan berbagai kriteria.

Apabila akreditasi nasional dengan kualifikasi tertinggi sudah diperoleh, maka pemerintah juga mendorong untuk melakukan persiapan akreditasi internasional yang tujuannya untuk mendapatkan pengakuan (rekognisi) pada tingkat yang lebih luas baik regional maupun internasional. Percepatan akreditasi internasional oleh pemerintah dalam hal ini oleh Direktorat Penjaminan Mutu, Ditjen Belmawa, Kemenristekdikti didorong oleh masih adanya program studi yang mendapatkan rekognisi internasional. Data Kemenristekdikti bulan Juni 2019 menunjukkan bahwa dari 27.779 program studi aktif yang ada di Indonesia, baru 395 program studi yang telah meraih rekognisi internasional melalui perolehan akreditasi/sertifikasi internasional. Perguruan tinggi di Indonesia yang program studinya telah terekognisi internasional ditunjukkan pada Tabel 1. Perolehan 5 (lima) tertinggi didapat oleh Universitas Gadjah Mada, disusul oleh Universitas Airlangga, Institut Teknologi Bandung, Universitas Indonesia, dan Institut Pertanian Bogor. Jumlah program studi yang telah memperoleh rekognisi internasional tersebut jauh lebih kecil dibanding dengan jumlah program studi yang terakreditasi A oleh BAN PT. Total program studi yang terakreditasi A dari seluruh perguruan tinggi di Indonesia adalah 3.762 program studi (per Juni 2019). Jadi total program studi terakreditasi A sekaligus terrekognisi internasional adalah 10,5% dari total program studi aktif (Kemristekdikti, Buku Pedoman Program Fasilitas Program Studi menuju Akreditasi/Sertifikasi Internasional 2019). Kemenristekdikti juga menggambarkan sebaran rekognisi internasional

Tabel 1.1 Jumlah Program Studi Rekognisi Internasional berdasarkan Perguruan Tinggi Di Indonesia

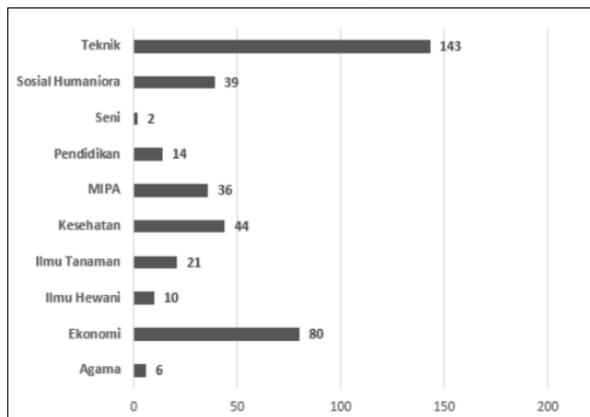
PERGURUAN TINGGI	JUMLAH PROGRAM STUDI
Universitas Gadjah Mada	65 Prodi
Universitas Airlangga	40 Prodi
Institut Teknologi Bandung	39 Prodi

Universitas Indonesia	38 Prodi
Institut Pertanian Bogor	28 Prodi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember	20 Prodi
Universitas Brawijaya	19 Prodi
Universitas Islam Indonesia	19 Prodi
Universitas Hasanudin	14 Prodi
Universitas Islam Bandung	14 Prodi
Universitas Pendidikan Indonesia	12 Prodi
Universitas Telkom	12 Prodi
Universitas Diponegoro	10 Prodi
Politeknik Negeri Bandung	10 Prodi
Universitas Andalas	7 Prodi
Universitas Bina Nusantara	6 Prodi
Universitas Kristen Duta Wacana	6 Prodi
Universitas Negeri Padang	6 Prodi
Universitas Sebelas Maret	5 Prodi
Universitas Trisakti	5 Prodi
Universitas Padjadjaran	3 Prodi
Universitas Surabaya	3 Prodi
Universitas Muhammadiyah Malang	3 Prodi
Universitas Sumatera Utara	2 Prodi
Universitas Atma Jaya Yogyakarta	2 Prodi
Universitas Islam Sultan Agung	2 Prodi
Universitas Lampung	1 Prodi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	1 Prodi
Universitas Parahyangan	1 Prodi
Universitas Tarumanegara	1 Prodi
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya	1 Prodi
Total	395 Prodi

Sumber: Ristekdikti, 2019

suai bidang (Gambar 1) dimana rumpun Teknik menduduki posisi tertinggi disusul oleh rumpun Ekonomi dan Kesehatan.

Gambar 2.3 Sebaran Rekognisi Internasional berdasarkan Rumpun Keilmuan



Sumber: Kemenristekdikti, 2019

3.1.1 Jalur Akreditasi/Sertifikasi Internasional Program Studi di Perguruan Tinggi Indonesia

Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi telah membentuk Tim Penyusunan Roadmap Akreditasi Internasional, di bawah koordinasi Direktorat Penjaminan Mutu, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan sebagai bagian dari program fasilitasi program studi menuju rekognisi internasional. Adapun fokus adalah pada program akreditasi dan sertifikasi AUN-QA (ASEAN University Network-Quality Assurance) -- suatu kelompok Chief Quality Officers (CQOs) yang ditunjuk oleh universitas anggota AUN sebagai focal point untuk mengkoordinasi kegiatan dalam rangka realisasi misi harmonisasi standar pendidikan dan perbaikan kualitas akademik secara terus menerus universitas-universitas di ASEAN. Tujuan dari akreditasi/sertifikasi internasional adalah: (1) sebagai panduan dan pedoman umum untuk pembinaan PT agar diakui internasional; (2) memberi gambaran umum tentang persyaratan dan proses untuk mencapai pengakuan internasional; (3) sebagai panduan untuk strategi dan pengembangan penjaminan mutu terkait akreditasi/sertifikasi internasional, dan (4) sebagai pedoman awal untuk mencapai pengakuan internasional. Berbagai kata kunci penting juga disertakan agar terjadi penyamaan persepsi di kalangan pemangku kepentingan, misalnya pengertian Akreditasi - suatu

pengakuan terhadap lembaga pendidikan (bukan lulusan) yang diberikan oleh badan yang berwenang sebagai hasil penilaian bahwa lembaga tersebut telah memenuhi syarat/kriteria mutu yang ditetapkan. Akreditasi ditujukan kepada institusi penyelenggara pendidikan dan bukan kepada lulusan. Pengertian Sertifikasi - yaitu pemenuhan kriteria kelulusan dan melalui proses pembelajaran dan evaluasi yang sesuai dengan kriteria/standar yang ditetapkan oleh suatu badan internasional. Pengertian Validasi - adalah proses pembuktian menggunakan metode yang tepat untuk memastikan tiap bahan, proses, prosedur, kegiatan, sistem, perlengkapan atau mekanisme yang dilakukan pada lembaga sehingga hasil dan pengawasan akan senantiasa mencapai hasil yang direncanakan. Pengertian Asesmen - adalah proses pengumpulan dan analisis data/informasi secara sistematis sebagai dasar perencanaan, dan pengembangan mutu lembaga secara berkelanjutan. Pengertian Surveilans - adalah indikasi pengawasan berkala berupa pengumpulan dan analisis data/informasi secara terus menerus/periodik dan sistematis untuk memastikan standar/kriteria dipenuhi secara berkelanjutan atau bagian dari proses re-akreditasi.

Dalam proses rekognisi internasional, evaluasi dilakukan oleh asesor independen yang berasal dari berbagai negara. Evaluasi dianggap sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia agar dapat memperoleh pengakuan internasional. Evaluasi umumnya menggunakan outcomes-based education (OBE) sebagai kriteria rujukan utama dimana fokusnya adalah kemampuan yang dapat dilakukan oleh mahasiswa pada akhir proses pembelajaran. Sebagai suatu sistem pendidikan OBE melakukan banyak hal termasuk melakukan restrukturisasi kurikulum, pengajaran dan pembelajaran, penilaian dan monitoring/evaluasi dalam proses pendidikan. Struktur kurikulum dirancang agar kemampuan mahasiswa yang telah didefinisikan dapat tercapai dan mahasiswa bisa menunjukkan bahwa mereka telah memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan. OBE menekankan pada apa yang siswa dapat dan mampu lakukan, bagaimana lembaga dapat membantu mahasiswa mencapai kemampuan tersebut dan bagaimana kita tahu bahwa mahasiswa telah mencapai kemampuan tersebut dan apakah diperlukan perbaikan kualitas terus menerus (continuous quality improvement). Dengan demikian setiap tahapan dalam pembuatan kurikulum dan pencapaiannya menjadi sangat penting.

Dalam program fasilitasi program studi menuju rekognisi internasional, Kemenristekdikti juga mempertimbangkan kesiapan program studi melalui pengelompokan berdasarkan kesiapan. Kriteria yang digunakan dalam pengelompokan program studi adalah (i) kriteria lembaga Akreditasi Internasional - suatu lembaga akreditasi internasional dipilih

dengan melihat kriteria substansi, kelembagaan, reputasi dan kematangan; (ii) Kriteria komitmen; (iii) Kriteria Administratif (dasar) - kriteria akreditasi dan budaya mutu berkelanjutan; (iv) Kriteria substansi lanjut meliputi kriteria evaluasi diri berbasis standar rekognisi internasional dan pemenuhan standar internasionalisasi (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Juni 2019, hal 5). Tabel 2 menunjukkan pengelompokan program studi berdasarkan kriteria kesiapan tersebut di atas untuk dapat membantu setiap program studi memposisikan dirinya Dengan tersedianya kriteria yang dapat menunjukkan

Tabel 1.2 Pengelompokan Program Studi berdasarkan Kriteria Kesiapan Menuju Rekognisi Internasional

KELOMPOK	CAPAIAN	INDIKATOR
Kelompok 1	Program Studi telah rekognisi internasional	<ol style="list-style-type: none"> Institusi telah mempunyai strategi yang sistematis untuk mendorong program studi rekognisi internasional; Program studi telah memenuhi semua kriteria administratif maupun substantif.
Kelompok 2	Program Studi dalam proses rekognisi internasional	<ol style="list-style-type: none"> Institusi telah mempunyai strategi yang sistematis untuk mendorong program studi rekognisi internasional; Program studi telah memenuhi semua kriteria dasar namun belum memenuhi semua kriteria substantif.
Kelompok 3	Program Studi Menuju rekognisi internasional	<ol style="list-style-type: none"> Institusi telah mempunyai komitmen tetapi belum mampu menyusun strategi yang sistematis untuk mendorong program studi rekognisi internasional; Program studi telah memenuhi semua kriteria administratif namun belum memenuhi semua kriteria substantif.
Kelompok 4	Program Studi berpotensi menuju rekognisi internasional	<ol style="list-style-type: none"> Institusi telah mempunyai komitmen tetapi belum mampu menyusun strategi secara sistematis; Program studi telah memenuhi sebagian besar kriteria administratif maupun substantif.

Sumber: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Juni 2019, hal 6

kesiapan program studi dalam rangka usaha rekognisi internasional, maka program studi di Indonesia dapat terbantu untuk mempersiapkan diri dengan kriteria-kriteria yang diminta oleh asesor internasional.

Untuk mempercepat program studi memperoleh rekognisi internasional, Ditjen Belmawa menerapkan empat program strategi, yaitu:

1. Program Fasilitasi Program Studi - untuk memastikan program studi yang telah memulai proses rekognisi internasional berhasil dalam proses tersebut;
2. Program Akselerasi Program Studi - untuk mendorong program studi yang potensial maupun sedang dalam persiapan agar terakselerasi untuk mendapatkan rekognisi internasional;
3. Program Pendampingan Program Studi - untuk memberi bantuan teknis dan penguatan institusional baik kepada program studi maupun institusi untuk dapat menyusun strategi internal menuju rekognisi internasional;
4. Program Pemeliharaan dan Pengasuhan Program Studi - untuk memastikan program studi yang telah rekognisi internasional dapat mempertahankan statusnya dan turut mendiseminasikan pengalamannya ke program studi/ institusi lain melalui program asuh serta berkontribusi dalam memperkuat kesetaraan kualitas pendidikan di Indonesia di mata internasional.

Program fasilitasi atau layanan program studi untuk mendapatkan rekognisi internasional Kemenristekdikti dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Deskripsi program

Program layanan peningkatan mutu program studi agar terekognisi internasional melalui bimbingan teknis dalam mengembangkan dan mengimplementasikan OBE, mengembangkan sistem dan manajemen mutu di program studi agar memenuhi syarat rekognisi internasional.

2. Tujuan

- a. Memfasilitasi 10 (sepuluh) program studi/fakultas untuk persiapan meraih rekognisi internasional dalam upaya meningkatkan jumlah program studi yang terekognisi internasional;
- b. Memastikan program studi mendapat rekognisi internasional.

3. Sasaran

- a. Program studi dalam kluster 2, yaitu program studi dalam proses rekognisi internasional;
- b. Institusi telah mempunyai strategi yang sistematis untuk mendorong program studi terrekognisi internasional.

- 7
c. Program studi telah memenuhi semua kriteria dasar namun belum memenuhi semua kriteria substantif.
d. Rencana rekognisi telah diterima oleh lembaga akreditasi/AUN-QA.

4. Output program

- a. Tersusunnya strategi dan peta jalan program studi menuju rekognisi internasional.
b. Ada upaya progres pelaksanaan OBE, sebagai prasyarat rekognisi internasional.
c. Dokumen kelayakan untuk mengajukan proses rekognisi internasional.

5. Indikator keberhasilan

Program studi terekognisi internasional dalam jangka waktu
2
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100
101
102
103
104
105
106
107
108
109
110
111
112
113
114
115
116
117
118
119
120
121
122
123
124
125
126
127
128
129
130
131
132
133
134
135
136
137
138
139
140
141
142
143
144
145
146
147
148
149
150
151
152
153
154
155
156
157
158
159
160
161
162
163
164
165
166
167
168
169
170
171
172
173
174
175
176
177
178
179
180
181
182
183
184
185
186
187
188
189
190
191
192
193
194
195
196
197
198
199
200
201
202
203
204
205
206
207
208
209
210
211
212
213
214
215
216
217
218
219
220
221
222
223
224
225
226
227
228
229
230
231
232
233
234
235
236
237
238
239
240
241
242
243
244
245
246
247
248
249
250
251
252
253
254
255
256
257
258
259
260
261
262
263
264
265
266
267
268
269
270
271
272
273
274
275
276
277
278
279
280
281
282
283
284
285
286
287
288
289
290
291
292
293
294
295
296
297
298
299
300
301
302
303
304
305
306
307
308
309
310
311
312
313
314
315
316
317
318
319
320
321
322
323
324
325
326
327
328
329
330
331
332
333
334
335
336
337
338
339
340
341
342
343
344
345
346
347
348
349
350
351
352
353
354
355
356
357
358
359
360
361
362
363
364
365
366
367
368
369
370
371
372
373
374
375
376
377
378
379
380
381
382
383
384
385
386
387
388
389
390
391
392
393
394
395
396
397
398
399
400
401
402
403
404
405
406
407
408
409
410
411
412
413
414
415
416
417
418
419
420
421
422
423
424
425
426
427
428
429
430
431
432
433
434
435
436
437
438
439
440
441
442
443
444
445
446
447
448
449
450
451
452
453
454
455
456
457
458
459
460
461
462
463
464
465
466
467
468
469
470
471
472
473
474
475
476
477
478
479
480
481
482
483
484
485
486
487
488
489
490
491
492
493
494
495
496
497
498
499
500
501
502
503
504
505
506
507
508
509
510
511
512
513
514
515
516
517
518
519
520
521
522
523
524
525
526
527
528
529
530
531
532
533
534
535
536
537
538
539
540
541
542
543
544
545
546
547
548
549
550
551
552
553
554
555
556
557
558
559
560
561
562
563
564
565
566
567
568
569
570
571
572
573
574
575
576
577
578
579
580
581
582
583
584
585
586
587
588
589
590
591
592
593
594
595
596
597
598
599
600
601
602
603
604
605
606
607
608
609
610
611
612
613
614
615
616
617
618
619
620
621
622
623
624
625
626
627
628
629
630
631
632
633
634
635
636
637
638
639
640
641
642
643
644
645
646
647
648
649
650
651
652
653
654
655
656
657
658
659
660
661
662
663
664
665
666
667
668
669
670
671
672
673
674
675
676
677
678
679
680
681
682
683
684
685
686
687
688
689
690
691
692
693
694
695
696
697
698
699
700
701
702
703
704
705
706
707
708
709
710
711
712
713
714
715
716
717
718
719
720
721
722
723
724
725
726
727
728
729
730
731
732
733
734
735
736
737
738
739
740
741
742
743
744
745
746
747
748
749
750
751
752
753
754
755
756
757
758
759
760
761
762
763
764
765
766
767
768
769
770
771
772
773
774
775
776
777
778
779
780
781
782
783
784
785
786
787
788
789
790
791
792
793
794
795
796
797
798
799
800
801
802
803
804
805
806
807
808
809
810
811
812
813
814
815
816
817
818
819
820
821
822
823
824
825
826
827
828
829
830
831
832
833
834
835
836
837
838
839
840
841
842
843
844
845
846
847
848
849
850
851
852
853
854
855
856
857
858
859
860
861
862
863
864
865
866
867
868
869
870
871
872
873
874
875
876
877
878
879
880
881
882
883
884
885
886
887
888
889
890
891
892
893
894
895
896
897
898
899
900
901
902
903
904
905
906
907
908
909
910
911
912
913
914
915
916
917
918
919
920
921
922
923
924
925
926
927
928
929
930
931
932
933
934
935
936
937
938
939
940
941
942
943
944
945
946
947
948
949
950
951
952
953
954
955
956
957
958
959
960
961
962
963
964
965
966
967
968
969
970
971
972
973
974
975
976
977
978
979
980
981
982
983
984
985
986
987
988
989
990
991
992
993
994
995
996
997
998
999
1000

Kemenristekdikti melalui program fasilitasi juga akan melakukan kegiatan bimbingan teknis selama 3 kali, yaitu:

1. Bimbingan Teknis I: Asesmen outcomes.

Pada bimbingan teknis ini peserta akan dibimbing untuk mereview rumusan outcomes program studi dan merumuskan tahapan-tahapan untuk asesmen outcomes tersebut. Peserta akan dibimbing untuk merencanakan asesmen dan melakukan asesmen outcomes untuk beberapa outcomes program studi dengan menggunakan metode yang sesuai. Ouput dari bimbingan teknis

ini adalah, peserta dapat melakukan asesmen untuk seluruh outcomes. Hasil asesmen ini selanjutnya perlu dianalisis dan dievaluasi sehingga program studi mengetahui tingkat ketercapaian/pemenuhan outcomesnya. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan untuk mengetahui gap yang terjadi sehingga rencana perbaikannya dapat ditentukan.

2. Bimbingan Teknis II: Penyusunan Dokumen Rekognisi.

Peserta perlu menetapkan terlebih dahulu rencana badan rekognisi internasional yang akan dituju. Selanjutnya pada bimbingan teknis kedua ini, peserta akan dibimbing untuk memahami kriteria-kriteria dalam akreditasi sehingga peserta dapat menyusun self assessment report (SAR) dengan baik. Bimbingan teknis akan dilakukan secara paralel sesuai dengan jenis rekognisi yang akan dituju.

3. Bimbingan Teknis III: Persiapan Visitasi

Setiap proses rekognisi selalu diikuti dengan proses asesmen lapangan. Pada bimbingan teknis ini akan dijelaskan elemen-elemen yang penting untuk dipersiapkan agar proses rekognisi internasional dapat berjalan dengan baik.

Sementara itu peta jalan pengembangan program studi menuju akreditasi/sertifikasi internasional akan dilaksanakan dengan tahap sebagai berikut:

1. Proses Rekognisi/Pengakuan Internasional

- Tahap persiapan menuju akreditasi/sertifikasi internasional
- Tahap proses akreditasi/sertifikasi
- Tahap pasca akreditasi/sertifikasi (pemeliharaan)

2. Tahap Persiapan Menuju Akreditasi/Sertifikasi

- Adopsi Outcome-based Education (OBE)
- Memodifikasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang sesuai dengan paradigma OBE
- Melakukan kondisi awal program studi
- Melakukan asesmen kecukupan (readiness)

3. Tahap Proses Akreditasi/Sertifikasi

- Pendaftaran formal ke board of accreditation/certification
- Pengajuan dokumen akreditasi
- Visitasi atau asesmen lapangan
- Penentuan hasil akreditasi/sertifikasi

4. Tahap Pasca Akreditasi/Sertifikasi (Pemeliharaan)

- Melakukan pelaporan kinerja tahunan (annual report)
- Melakukan pengembangan mutu secara berkelanjutan

- Ikut serta menyebarkan pengetahuan tentang akreditasi internasional ke program studi lain yang sebidang.

Badan/Lembaga Akreditasi Internasional

Dalam melakukan pemilihan badan akreditasi internasional, perlu berbagai pertimbangan dan kriteria agar pemilihan tersebut tepat sasaran. Panduan dari Kemenristekdikti antara lain adalah (i) Badan akreditasi telah menunjukkan pengukuran yang berbasis outcome based education/evaluation, (ii) Badan akreditasi telah menunjukkan perhatian yang besar pada aspek scholarship (kewibawaan dan nilai keserjanaan), (iii) Badan akreditasi telah mengembangkan standar, syarat dan prosedur terhadap proses pendidikan dan pembelajaran secara komprehensif, (iv) Badan akreditasi telah menunjukkan rekam jejak keterterimaan yang luas oleh badan akreditasi lain (inter-recognition), (v) Badan akreditasi menunjukkan good governance yang ditunjukkan dengan struktur organisasi yang independen dan menghindarkan conflict of interest, (vi) Badan akreditasi telah menunjukkan kehadiran (presence) dan keterterimaan dalam lingkup global atau minimal regional, (vii) Badan akreditasi telah menunjukkan usia yang matang.

Beberapa badan/lembaga akreditasi Internasional yang telah menjadi rujukan adalah:

- ABET (Accreditation Board for Engineering and Technology)
- ASIIN (Accreditation Agency for Degree Programs in Engineering/ Computer Science, the Natural Science and Mathematics)
- JABEE (Japan Accreditation Board for Engineering Education)
- KAAB (Korean Architecture Accrediting Board)
- RSC (Royal Society of Chemistry)
- AACSB (Association to Advance Collegiate of Schools of Business)
- EQUIS/EPAS (European Foundation for Management Development)
- ABEST21 (The Alliance of Business Education and Scholarship for Tomorrow)
- IFT (Institute Food Technology)
- SWST (Society of Wood Science and Technology)
- WFME (The World Federation for Medical Education)
- RTPI (The Royal Town Planning Institute)
- UNWTO-Tedqual (United Nations World Tourism Organization Tedqual)
- IMAREST (Institute of Marine Engineering, Science and

Technology)

- AHPGS (Accreditation Agency in Health and Social Sciences)
- APACPH (Asia-Pacific Academic Consortium for Public Health)
- AUN-QA (ASEAN University Network-Quality Assurance)

Badan Akreditasi Internasional AUN-QA

Jaringan AUN-QA (ASEAN University Network-Quality Assurance) sebenarnya merupakan suatu kelompok Chief Quality Officers (CQAs) yang ditunjuk oleh universitas anggota AUN sebagai focal point untuk mengkoordinasi berbagai kegiatan dalam rangka merealisasi tujuan harmonisasi standar pendidikan dan meningkatkan berkelanjutan kualitas akademik universitas-universitas di ASEAN. Kegiatan AUN-QA dilaksanakan oleh QOAs sesuai dengan Persetujuan Bangkok (Bangkok Accord) 2000 (Chula 2018), yang menerbitkan seperangkat pedoman untuk mendukung pengembangan sistem penjaminan mutu sebagai instrumen mempertahankan, memperbaiki dan meningkatkan pengajaran, penelitian dan keseluruhan standar-standar akademik universitas anggota AUN. Sejak kesepakatan Bangkok (2000) AUN-QA secara aktif meningkatkan, mengembangkan dan melaksanakan praktek-praktek penjaminan mutu berdasarkan pendekatan empiris dimana praktek penjaminan mutu telah dibagikan, diuji coba, dievaluasi dan diperbaiki. Jika kita mengamati perjalanan AUN-QA atau AUN-QA timeline (AUN-QA 2016), nampak bahwa lembaga AUN-QA sejak memulai kegiatan pada tahun 1998 hingga 2018 telah melakukan berbagai pertemuan, upaya peningkatan penjaminan mutu bahkan melakukan akreditasi terhadap berbagai universitas di negara anggota ASEAN. Pengembangan dari tahun ke tahun dapat dijadikan bukti dan petunjuk bahwa AUN-QA merupakan lembaga akreditasi internasional yang sudah teruji (credible) dan menjadi lembaga akreditasi yang semakin diakui untuk rekognisi internasional universitas di ASEAN. Kegiatan pengembangan asesmen dan akreditasi yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3. Kegiatan AUN-QA 1998-2018

TAHUN	PERTEMUAN	PELATIHAN	ASESMEN
4 1998	AUN-QA initiated by 4th AUN BOT Meeting		
2000	AUN-QA initiated by 4th AUN BOT Meeting Chief Quality Officers (CQOs)		
34 2004	AUN-QA Guidelines		
2005	Draft AUN-QA Manual		
2006	AUN-QA Manual		
2007	AQA Program Assessment		4 The 1st UM, Malaysia
2008	AQA Programme Assessment		2nd DLSU, Philippines, 3rd UI, Indonesia, 4th ITB, Indonesia
	AUN-QA Guideline, Chinese Edition		
2009		The 1st Training of New AUN-QA Assessors	
	AUN-QA Guideline Vietnamese Edition was approved by BOT		
		IAI-QA Training Manual	
2010	AQA Programme Assessment		5th UGM, Indonesia, 6th VNU-HN, Viet Nam, 7th VNU-HCM Viet Nam
		2nd Training of New AUN-QA Assessors	
2010	AQA Programme Assessment		8th UI Indonesia, 9th DLSU Philippines, 10th VNU HN, Viet Nam
		IAI QA Trainings	NUOL, Laos; RUPP Cambodia, VNU-HCM, Viet Nam
5 2011	5 NUOL, Laos; RUPP Cambodia, VNU-HCM, Viet Nam		
	AQA Programme Assessment		11th UGM Indonesia, 12th DLSU Philippines, 13th VNU-HCM Vietnam, 14th UP Philippines
		AUN-QA Training Course for Accomplishing Programme Assessment	
		4 DAAD ASEAN QA Training Workshop on QA part 1t	

2012	AUN-QA Workshop and CQOs Meeting	4 DAAD ASEAN QA Training Workshop on QA part 2	
		AUN-QA Training Course for Accomplishing Programme Assessment	
	5 AQA Programme Assessment		14th VNU HN Vietnam, 15th UI Indonesia, 15th UI Indonesia, 16th VNU-HN Viet Nam
		AUN-QA Training Course, Bangkok	
	4 AUN ADB Project for CLM Countries		
		DAAD ASEAN-QA Training Workshop on QA	
	5 AQA Programme Assessment		17th IPB Indonesia, 18th VNU-HN Viet Nam, 19th VNU-HCM Viet Nam, 20th UGM Indonesia, 21th UNAIR Indonesia, 22ns DLSU Philippines, 23rd UI Indonesia, 24th VNU-HN Viet Nam
2013		AUN-QA Training Course for Accomplishing Programme Assessment	
		AUN -QA Advance Training Course	
5 2014		AQA Programme Assessment	25th UP Philippines, 26th CU Thailand, 27th IPB Indonesia, 28 TH-VNU Viet Nam, 29th UGM Indonesia, 30th VCU-HCM Viet Nam, 31st CTU Viet Nam, 32nd UGM Indonesia, 33rd DLSU Philippines, 34th VNU-HCM Viet Nam, 35th UI Indonesia,
		AUN-QA Training 1	
		AUN-QA Training 2	
		AUN-ADB Project for CLM Countries	

2015	4 AQA Programme Assessment		37th IPB Indonesia, 38th UNDIP Indonesia, 39th ITS Indonesia, 40th UNAIR Indonesia, 41th UUM Malaysia, 42rd UGM Indonesia, 43th UUM Malaysia, 44th UNAIR Indonesia, 45 UB Indonesia, 46th CU Thailand.
		AUN-QA Training 1	
		AUN-QA Training 2	
		ADB Training	
		DAAD ASEAN-QA Training Workshop on IQA	
		AUN-QA CQO's Meeting	
2016-2018	5 Guide to AUN-QA Assessment at Programme Level		
	EU SHARE Project		

Sumber: AUN-QA, 2016

Dalam perjalanannya selama hampir 20 tahun, AUN-QA tidak lepas dari jatuh bangun untuk menjadi lembaga akreditasi unggul di kawasan Asia Tenggara. Sumber daya AUN-QA tidak hanya dibangun dari ASEAN, tetapi juga didukung oleh jaringan ASEAN (ASEAN Plus 3). Seperti dinyatakan oleh AUN-QA Chair Person:

“From the establishment of AUN- QA in 1998, the AUN- QA Network has grown leaps and bounds. Consistently re-defining itself to be the leading Quality Assurance in the region, aiming at increasing quality of higher education within the ASEAN region. Our achievements can be reflected in the continual trust and confidence in the AUN-QA network from our AUN Member Universities and our growing number of AUN-QA Associate Members. Sixteen years of experiences culminated from series of AUN-QA Assessments, AUN-QA trainings, and expanding cooperation with regional and international partners has proven how far we have come and the strength of our foundation as the AUN-QA network.

AUN-QA is also officially recognized by not only Senior Officials Meeting on EducaASEAtion (ASED), but also extended to the ASEAN

Plus Three Senior Officials Meeting on Education (SOM-ED+3) and ASEAN Plus Three Education Ministers meeting (ASED+3). These recognition could not come afar without the support among the AUN-QA Members and the trust that we have received from our university networking. With the growing strength, trust and experience, the AUN-QA Network is ready to take to the next step, the new frontier of the AUN-QA on the development of the AUN-QA Assessment at institutional level.

It is our responsibility to promote quality assurance in higher education institutions, raise the quality of higher education and collaborate with both regional and international bodies for the benefit of the ASEAN community is a great duty which must be efficiently executed by an experienced body. With the 16 years of achievements within our AUN-QA System and Mechanisms, we will remain steadfast to our principles, and continue to promote the Quality Assurance Development in the region and beyond, with a touch of quality”. (AUN-QA 2016)

AUN-QA membangun jaringan dan mendapatkan manfaat dari lembaga-lembaga jaringannya antara lain dengan Universitas Postdam, SEAMO RIHED (*The South-East Asian Ministers of Education Organization Centre specializing in higher education development-Thailand*), DAAD - *Deutscher Akademischer Austauschdienst/German Academic Exchange Programme*, SHARE - *a programme by EU and ASEAN to strengthen regional co-operation and enhance the quality, regional competitiveness and internationalisation of ASEAN higher education institutions and students*), ADB - *As Development Bank*, AQAN - *ASEAN Quality Assurance Network*, ENQA-EU - *European Association for Quality Assurance in Higher Education* dan DIES. Keanggotaan AUN-QA tidak terbatas pada universitas negara anggota ASEAN (A membership) namun juga terbuka untuk universitas-universitas non AUN asal memenuhi persyaratan keanggotaan AUN (B membership). Penampilan profil sekilas AUN-QA yang digagas oleh ASEAN telah menunjukkan kredibilitas AUN-QA sebagai lembaga akreditasi regional yang terpercaya dimana universitas-universitas negeri maupun swasta di Indonesia patut melaksanakan akreditasi oleh AUN-QA.

Pengalaman Akreditasi Internasional Universitas di Indonesia: Universitas Indonesia

Sekilas kita ingin mendapatkan gambaran pengalaman akreditasi internasional universitas di Indonesia. Tentu selain adanya kebijakan dari pimpinan dengan sinergi pemerintah, pada umumnya universitas negeri utama mempunyai kapasitas dan modalitas untuk melaksanakan akreditasi internasional.

Akreditasi internasional bukan hanya sebatas kewajiban, tetapi juga merupakan upaya dan komitmen program studi (Prodi) di Universitas Indonesia dalam meningkatkan standar penjaminan mutu akademik, serta mendapatkan pengakuan sebagai prodi bertaraf internasional oleh masyarakat di seluruh dunia. Berikut ini beberapa program studi di Universitas Indonesia yang telah mendapatkan akreditasi internasional, yaitu:

- Program Studi S1 Fisika FMIPA UI, meraih predikat 'Better than Adequate' pada asesmen tingkat prodi AUN-QA (ASEAN University Network Quality Assurance);
- Program Studi S1 Biologi FMIPA UI, meraih predikat 'Better than Adequate' pada asesmen tingkat prodi AUN-QA (ASEAN University Network Quality Assurance);
- Program Studi S1 Matematika FMIPA-UI, meraih nilai/hasil akhir "4.5 (empat koma lima)" dari skala "7 (tujuh)" yang berarti 'Documents Available and Evidence That They Are Used' pada asesmen tingkat prodi AUN-QA (ASEAN University Network Quality Assurance);
- Program Studi S1 Kimia FMIPA-UI juga memperoleh asesmen level internasional melalui *Royal Society of Chemistry* (RSC) dengan predikat 'partially accredited' – artinya dari butir-butir yang dinilai oleh tim RSC, sebagian sudah memenuhi standar RSC, sedangkan sebagian lainnya perlu ditingkatkan;
- Program Magister Manajemen (MM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Indonesia mendapat akreditasi internasional oleh Association of MBAs Accredited (AMBA), pada bulan Februari 2019.
- Proses untuk mendapatkan akreditasi internasional oleh AMBA berlangsung sekitar 3 tahun. Beberapa poin penting yang dinilai yaitu kontribusi MM FEB UI secara global, banyaknya alumni menempati posisi penting di masyarakat, jaringan alumni cukup baik, keaktifan fakultas dalam beberapa jaringan internasional, serta proses seleksi yang terselenggara secara ketat untuk mendapatkan mahasiswa dengan kualitas baik.

Program Studi Hubungan Internasional UKI Menuju Akreditasi Internasional

Harapan untuk mencapai PT atau PS unggul secara eksplisit mulai digaungkan dalam kepemimpinan Rektor UKI Dr. Dhaniswara K. Harjono, SH., M.H., MBA masa bakti 2018-2022. Pada tahun pertama diagendakan fase konsolidasi seluruh elemen UKI dan pada tahun kedua mulai fokus pada pengembangan sumber daya manusia. Dua prodi (Hukum dan Hubungan Internasional) telah diagendakan untuk mempersiapkan diri menuju akreditasi internasional, mengingat 2 prodi tersebut bersama prodi Arsitektur telah mencapai akreditasi A oleh BAN-PT.

Dalam merespons rencana tersebut tentu "kesiapan" program studi menjadi hal yang mendesak untuk diidentifikasi. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam melihat "kesiapan" program studi antara lain posisi perguruan tinggi dalam kerangka "klusterisasi" yang diumumkan oleh pemerintah, perubahan instrumen akreditasi BAN-PT (IAPT dan IAPS 4.0), sistem penjaminan mutu internal dengan komitmen dan pengadaan segala kelengkapan oleh PT dan Yayasan untuk mendukung program akreditasi internasional.

Dalam rangka mengejawantahkan pengembangan kualitas SDM seperti yang ditegaskan oleh Presiden Joko Widodo dalam lima tahun pemerintah keduanya (2019-2024), mau tidak mau 4680 lembaga pendidikan tinggi di Indonesia harus berbenah menjadi organisasi yang sehat karena menjadi tumpuan utama pengembangan sumber daya manusia Indonesia (Indonesia.go.id 2019). Di tengah keberagaman kualitas PT menjadi sangat mendesak bagi pemerintah untuk menemukan kerangka pengembangan yang sesuai dan mampu meningkatkan mutu secara keseluruhan mengingat situasi PT yang sangat variatif dengan segala perbedaan kualitas, jenis dan ukuran (Priyatma 2019). Pemerintah sudah memulai dengan melakukan klusterisasi dimana PT dalam satu kluster mempunyai kualitas yang mirip yang kemudian seharusnya ditindaklanjuti dengan program pengembangan yang sesuai untuk setiap kluster. Hasil klusterisasi pemerintah memuat lima kluster untuk tahun 2010 PT non-vokasi: 14 PTN di kluster I, 72 PTN dan PTS di kluster II, 299 PT di kluster III dan 1725 PT di kluster IV dan V dengan menggunakan 6 aspek penilaian, indikator setiap aspek dan bobot yang telah ditetapkan (Kemristekdikti, Klusterisasi Perguruan Tinggi Indonesia 2019). Hasil klusterisasi menunjukkan bahwa UKI berada pada peringkat 86 atau masuk dalam kluster 3 (Wartakota 2019).

Meski kondisi PT Indonesia sangat beragam, secara umum menurut Johannes Eka Priyatma, Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, PT dapat dikelompokkan menjadi tiga (Arifin 2019), yaitu pertama, PT yang

mampu berkontribusi mengatasi persoalan pembangunan bangsa. Kedua, PT yang masih berjuang mengatasi persoalan manajemen organisasi dan ketiga PT yang masih berkuat mencukupi kebutuhan dasarnya. Kluster I dapat disejajarkan dengan kelompok pertama, kluster II dan III sejajar dengan kelompok kedua dan kluster IV dan V menjadi kelompok ketiga. Lebih jauh diuraikan oleh Priyatma bahwa PT dalam kelompok pertama paling sesuai dikembangkan menjadi universitas riset (research university), khususnya untuk membantu mengatasi persoalan pembangunan yang kian kompleks. PT kelompok ini sebaiknya fokus pada pengembangan program S2 dan S3 dan tidak perlu menyibukkan diri dengan program diploma. PT di kluster ini lebih baik didorong menjalin kerja sama dengan luar negeri dan diharapkan bisa mempunyai kualitas global sehingga mampu meraih status universitas berkelas dunia. Dukungan pemerintah bisa dalam bentuk kerja sama menyelesaikan masalah pembangunan yang bersifat strategis yaitu pangan, kesehatan, energi, teknologi, pendidikan dan kebudayaan.

Sementara itu PT di kelompok kedua masih perlu meningkatkan produktivitas dan kualitas kegiatan Tridharma agar menjadi PT kluster I dengan kerangka pengembangan yang cocok berupa penerapan manajemen strategis – melalui berbagai hibah kompetitif. Sementara itu akreditasi BAN dapat menjadi sarana efektif meningkatkan kualitas Tridharmanya. Ketiga, PT yang masih harus berjuang mencukupi pendanaan operasionalnya. Jumlah PT ini sangat banyak namun jumlah mahasiswa sangat sedikit. Kerangka pengembangan yang ditawarkan menuntut pendekatan tidak biasa misalnya dengan penggabungan PT dengan insentif merger yang sangat menarik.

Potret Prodi HI UKI sedikit banyak tercermin dalam klusterisasi PT 2019 tersebut di atas. Meskipun melalui akreditasi BAN-PT 2015 telah mendapatkan akreditasi A (skor batas 361) setelah mendapatkan akreditasi B sebanyak dua kali namun akreditasi BAN-PT 2019 telah mengalami perubahan paradigma dengan basis penilaian outcome (luaran) melalui 9 instrumen yang berbeda dari sebelumnya melalui 7 instrumen berbasis input. Dari segi timing akreditasi BAN-PT 2019 kurang berpihak kepada Prodi HI karena merupakan prodi yang harus menempuh instrumen IAPS 4.0 dengan jangka waktu persiapan yang sangat pendek (enam bulan sebelum 6 April 2020 sementara instrumen IAPS resmi baru terbit bulan Juli 2019). Hasil dari akreditasi dengan persiapan minimal dimana universitas/fakultas/program studi boleh dikata belum selesai membangun tata kelola dan sistem yang mantap untuk meningkatkan kualitas Tridharma – akan menjadi bagian dari titik tolak persiapan seperti apa yang harus dilakukan dalam menuju akreditasi internasional. Dengan kata lain, Prodi HI masih harus membenahi manajemen strategis secara sistematis dan terukur

sesuai dengan pertama-tama akreditasi instrumen BAN-PT (nasional) dan baru kemudian instrumen badan akreditasi internasional yang dipilih.

Pada tingkat manajemen praktis, Prodi HI belum merasakan layanan dan fasilitasi akreditasi dalam bentuk bimbingan teknis dari lembaga penjaminan mutu tingkat universitas setidaknya dalam 3 hal dengan termin yang jelas yaitu bimbingan teknis, (i) asesmen luaran, (ii) dokumen rekognisi dan (iii) persiapan visitasi. Model bimbingan teknis LAM-PTKes (Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan Indonesia) dapat menjadi rujukan model kerja bimbingan teknis internal yang sifatnya suportif, berdasarkan kondisi spesifik prodi versus standar luaran yang ditetapkan BAN-PT dan dengan dukungan sistem manajemen universitas yang responsif baik dari segi keuangan maupun kebijakan dan SOP kebutuhan SDM/layanan lain misalnya rekrutmen dosen yang dibutuhkan tepat waktu, tersedianya staf khusus sebagai bagian dari program persiapan sejak tahun pertama sertifikat akreditasi keluar, tersedianya ruang khusus dengan layout dan sarana memadai, penajaman strategi melalui focus group discussion seluruh elemen Prodi dan sebagainya.

Keseluruhan sistem yang belum andal serta manajemen SDM tingkat prodi yang tidak selalu mulus menuju realisasi visi yang padu menjadi bagian dari tantangan internal Prodi HI untuk mempertahankan akreditasi unggulannya. Sementara tantangan eksternal adalah perubahan/peningkatan instrumen akreditasi nasional yang seharusnya menjadi sesuatu yang selalu harus diantisipasi oleh pimpinan akademik pada tingkat universitas/fakultas dan prodi melalui suatu sistem yang baku dan tertata.

Penutup

Akreditasi bagi PT dan PS merupakan keniscayaan dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini. Lembaga Penjaminan Mutu Universitas harus ditempatkan pada posisi yang sangat “strategis” dan “prestisius” dengan kelengkapan sarana dan prasarana termasuk SDM yang memadai, website khusus dan tidak bisa hanya menjadi lembaga pelengkap yang dikerjakan secara parsial oleh tenaga paruh waktu (sambilan) yang bahkan terkadang tidak mendalami visi dan misinya dan bekerja secara ad hoc. Kondisi setiap prodi jika dilihat dalam kerangka klusterisasi PT menjadi refleksi dari kondisi PT itu sendiri karena prodi bekerja dalam kerangka PT dan tidak berdiri sendiri. Akreditasi nasional BAN-PT seharusnya tetap menjadi prioritas dan dikerjakan dengan sistem yang dibangun secara berkelanjutan dengan mengacu pada IAPS 4.0 secara maksimal. Apabila pekerjaan rumah tingkat pertama sudah dikerjakan dan mendapatkan hasil yang mantap, maka secara simultan akreditasi

AUN-QA ataupun akreditasi internasional lain dapat mulai dipersiapkan.

Sebagai catatan, banyaknya lembaga akreditasi internasional yang beroperasi saat ini juga perlu mendapatkan perhatian karena mempunyai model, sistem dan mekanisme akreditasi yang beragam. Sebagai gambaran, secara prinsip ada persamaan dan perbedaan antara akreditasi internasional dan penilaian AUN-QA. AUN-QA menggunakan outcomes sebagai rujukan evaluasi tetapi standar rumusan outcomesnya ditentukan setiap prodi. AUN-QA hanya memberikan kriteria bagaimana seharusnya outcome dirumuskan sebaliknya pada akreditasi internasional rumusan outcomes ditentukan lembaga akreditasi yang umumnya didukung berbagai asosiasi profesi, asosiasi saintifik dan lainnya dimana kemampuan lulusannya dapat distandarkan secara internasional.

Sebelum memutuskan perlunya akreditasi internasional atau sertifikasi AUN-QA, beberapa refleksi Pepen Arifin menarik untuk dipertimbangkan. Apakah prodi memang membutuhkannya? Apakah akreditasi tersebut sejalan dengan visi-misi dan tujuan PT? Apakah prodi perlu pengakuan akan standar outcomenya? Apakah prodi membutuhkan branding untuk menarik minat calon mahasiswa baru? Atau prodi sebenarnya hanya perlu verifikasi bahwa penjaminan mutunya telah berjalan dengan baik. Pilihan-pilihan ini perlu dipertimbangkan dengan matang dan jawabannya terpulang kepada masing-masing PT. Namun satu prinsip dasar yang penting adalah bahwa outcome based education (OBE) adalah keniscayaan dan menjadi ration d'être (reason for being) dari prodi – dimana lulusannya harus berguna bagi masyarakat dan untuk itu prodi harus dapat membangun sistem penjaminan mutu yang terstruktur dan terukur. Dengan kata lain, akreditasi internasional bukan sekedar 'gagah-gagahan', namun harus dilandasi oleh pemahaman prinsip yang benar bahwa keberadaan prodi harus relevan dan bermanfaat bagi lingkungan masyarakat dimana berada dan untuk itu diperlukan "cermin" untuk berkaca yaitu dalam bentuk berbagai instrumen akreditasi/sertifikasi baik nasional, regional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Laporan

Kemristekdikti. Buku Pedoman Program Fasilitas Program Studi menuju Akreditasi/Sertifikasi Internasional. Report, Jakarta: Direktorat

Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2019.

Kemristekdikti. Klasterisasi Perguruan Tinggi Indonesia 2019. Report, Jakarta: Kemristekdikti, 2019.

—. PDDIKTI. 2019. <https://forlap.ristekdikti.go.id/perguruantinggi/homegraphpt> (accessed Agustus 25, 2019).

Website

Arifin, Pepen. Kompas.id. Agustus 22, 2019. <https://kompas.id/baca/opini/2019/08/22/akreditasi-internasional-prodi-2> (accessed September 29, 2019).

AUN-QA. AUN-QA: A Teach of Quality. 2016. <http://www.aun-qa.org/briefintroduction> (accessed Agustus 27, 2019).

—. AUN-QA: A Teach of Quality. 2016. <http://www.aun-qa.org/MessageChairperson> (accessed Agustus 27, 2019).

Chula, OSM. OSM Chula. 2018. <http://www.osm.chula.ac.th/index.php/m-qaulity/m-qa-learning/67-learning-qa/145-qa-aun-bangkok> (accessed Agustus 27, 2019).

Indonesia.go.id. Indonesia.go.id. Juli 22, 2019. <https://www.indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/politik/fokus-utama-periode-kedua> (accessed Agustus 27, 2019).

Initu.id. 2018. <https://initu.id/amp/daftar-kampus-dengan-jurusan-hubungan-internasional-se-indonesia> (accessed Agustus 27, 2019).

Jayani, Dwi Hadya. databoks. April 29, 2019. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/04/29/jumlah-penduduk-indonesia-269-juta-jiwa-terbesar-keempat-dunia> (accessed Agustus 25, 2019).

Priyatma, Johannes Eka. Kompas.id. Agustus 26, 2019. <https://kompas.id/baca/opini/2019/08/26/gagasan-pengembangan-perguruan-tinggi> (accessed Agustus 28, 2019).

Putri, Teatrika Handiko. IDN Times. Mei 02, 2018. <https://www.idntimes.com/news/indonesia/teatrika/menristekdikti-pendidikan-tinggi-harus-bisa-menjawab-persoalan-sosial-yang-makin-kompleks-1/full> (accessed Agustus 25, 2019).

Wartakota. Wartakota Tribunnews. Agustus 16, 2019. <https://wartakota.tribunnews.com/2019/08/16/daftar-lengkap-100-perguruan-tinggi-non-vokasi-terbaik-di-indonesia-tahun-2019-juara-itb?page=4> (accessed September 28, 2019).

TurnitinProgramStudiHubunganInternasionalUKIJakarta

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

29%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	spm.unpad.ac.id Internet Source	5%
2	dikti.kemdikbud.go.id Internet Source	4%
3	umm.usu.ac.id Internet Source	4%
4	aunsec.org Internet Source	3%
5	www.aun-qa.org Internet Source	2%
6	spm.itb.ac.id Internet Source	2%

7	ldikti14.ristekdikti.go.id Internet Source	2%
8	pkim.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
9	fisioterapi.ums.ac.id Internet Source	1%
10	repository.unair.ac.id Internet Source	1%
11	feb.uns.ac.id Internet Source	<1%
12	www.share-asean.eu Internet Source	<1%
13	vibdoc.com Internet Source	<1%
14	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1%
15	spmi.its.ac.id Internet Source	<1%

16	repository.unikom.ac.id Internet Source	<1 %
17	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
18	periskop.co.id Internet Source	<1 %
19	www.ui.ac.id Internet Source	<1 %
20	beasiswas123.com Internet Source	<1 %
21	Submitted to Curtin University of Technology Student Paper	<1 %
22	Submitted to Universitas Gunadarma Student Paper	<1 %
23	wartakota.tribunnews.com Internet Source	<1 %
24	rihed.seameo.org Internet Source	<1 %

<1 %

25 forlap.ristekdikti.go.id
Internet Source

<1 %

26 www.wajahnusantaraku.com
Internet Source

<1 %

27 www.kopertis12.or.id
Internet Source

<1 %

28 trisaparudin.wordpress.com
Internet Source

<1 %

29 repository.iainpurwokerto.ac.id
Internet Source

<1 %

30 www.the-bac.org
Internet Source

<1 %

31 sharekeperawatan.blogspot.com
Internet Source

<1 %

32 docplayer.info
Internet Source

<1 %

33	koran.uns.ac.id Internet Source	<1 %
34	Miyahara, Shizuko. "Regional Quality Assurance System for Higher Education in Southeast Asia", Quality Assurance in LIS Education, 2015. Publication	<1 %
35	radarbanyumas.co.id Internet Source	<1 %
36	Ridho Imawan Hanafi. "Kemunculan Dan Tantangan Partai Politik Baru Pada Pemilu 2019", Jurnal Penelitian Politik, 2018 Publication	<1 %
37	e-journal.usd.ac.id Internet Source	<1 %
38	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
39	kabaressi.blogspot.com Internet Source	<1 %
40	blognovitaaridani.blogspot.com Internet Source	<1 %

<1 %

41 www.anekapendidikan.com
Internet Source

<1 %

42 citrus-ilmu.blogspot.com
Internet Source

<1 %

43 majalahouch.com
Internet Source

<1 %

44 web.agri.cmu.ac.th
Internet Source

<1 %

45 www.extremmepoint.com
Internet Source

<1 %

46 Rhoni Rodin. "Peran Strategis E-resource Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menunjang Akreditasi Program Studi", Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2017
Publication

<1 %

47 fisipol.uki.ac.id
Internet Source

<1 %

Exclude quotes

On

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

On